

Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sahnun Dan Relevansi Dengan Pendidikan Modern

Khoirul Tamimi¹, M. Yogi Saputra², Mahmuni³

Universitas Darunnajah 2, Bogor, Indonesia

khoirultamimiilmi77@gmail.com, yogisaputra@darunnajah.ac.id, mahmun@darunnajah.ac.id

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 9 September 2024 Halaman : 105-108	<i>Curriculum management is a vital aspect in the education system, including in the educational context. This thesis discusses the concept of Islamic curriculum management according to Ibn Sahnun, a leading scholar and educator from the 19th century who had a significant influence in the development of the Islamic education system. This researcher aims to explore and analyze the managerial principles promoted by Ibn Sahnun and their application in the context of the Islamic Education Curriculum. This research methodology uses a literature study approach by examining Ibn Sahnun's works and other related sources. Research findings show that Ibnu Sahnun emphasized the importance of integrating Islamic values in the curriculum, preparing teaching materials to suit student needs, and using adaptive and contextual teaching methods. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of a content popular Islamic education curriculum and offer a valuable historical perspective on curriculum management in the Islamic tradition.</i>
Keywords: Management Curriculum Islamic Education	

Abstrak

Manajemen kurikulum merupakan aspek vital dalam system Pendidikan, termasuk dalam kontek Pendidikan. Skripsi ini membahas konsep manajemen kurikulum Islam menurut Ibnu Sahnun, seorang ulama dan pendidik terkemuka dari abad ke-19 yang memiliki pengaruh signifikan dalam pengembangan sistem Pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis prinsip-prinsip manajerial yang diusung oleh Ibnu Sahnun serta penerapannya dalam konteks Kurikulum Pendidikan Islam. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan pengkajian karya-karya Ibnu Sahnun dan sumber-sumber terkait lainnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Ibnu Sahnun menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, penyusunan materi ajar dengan kebutuhan siswa, serta penggunaan metode pengajaran yang adaptif dan kontekstual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Islam kontemporer dan menawarkan perspektif historis yang berharga tentang manajemen kurikulum dalam tradisi Islam.

Kata Kunci : Manajemen, Kurikulum, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dan membentuk karakter yang baik. Dalam Islam, pendidikan memegang peranan sentral sebagai sarana untuk mempelajari ajaran-ajaran agama sekaligus membentuk akhlak mulia. Salah satu tokoh pemikir pendidikan Islam yang menarik untuk dikaji adalah Ibnu Sahnun, seorang ulama Andalusia abad ke-3 Hijriah. (Al-Zarnuji, B, 1986)

Ibnu Sahnun dikenal sebagai ahli fikih dan pendidikan yang meninggalkan karya monumental, "*Adab al-Mu'allimin*" (Etika Guru dan Murid). Dalam karyanya, ia memaparkan pandangan-pandangan yang komprehensif tentang manajemen pendidikan Islam, meliputi kurikulum, metode pengajaran, etika guru dan murid, serta aspek-aspek lain yang terkait dengan pengelolaan lembaga pendidikan. Pemikiran Ibnu Sahnun ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks pendidikan Islam di era modern. (Langgulung, H, 1988)

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara mendalam manajemen kurikulum Islam menurut Ibnu Sahnun. Dengan mempelajari pemikiran-pemikirannya, diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan manajemen kurikulum Islam yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan relevan dengan perkembangan zaman.

METODE

Sebagai suatu kajian terhadap pemikiran tokoh, dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan filosofis, yaitu pendekatan yang menggunakan argumen-argumen, pemikiran dan logika dalam analisis data. Selanjutnya karena penelitian ini membahas tentang kehidupan seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya serta pembentukan watak tokoh tersebut selama hidupnya, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah (*historical approach*). (Al-Jundi, A, 1993)

Adapun metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan cara melacak lalu menseleksinya kemudian menelaah dan terakhir mengklarifikasi data yang memiliki korelasi dengan objek penelitian.

Penelitian pustaka (*library research*), yaitu merupakan penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Diantara ciri-ciri dari penelitian yang bersifat pustaka yakni peneliti langsung bertemu atau berhadapan dengan teks (nash) dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan atau sanksi mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. (Al-Jundi, A, 1993)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibnu Sahnun menekankan bahwa dasar utama kurikulum pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Beliau berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian Muslim yang sejati, yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

Menurut Mengembangkan Ibnu Sahnun, kurikulum pendidikan Islam harus bertujuan untuk:

- a. pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan Hadits
- b. Membentuk akhlak mulia berdasarkan ajaran Islam
- c. Mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- d. Mempersiapkan peserta didik untuk berperan aktif dalam masyarakat

1. Komponen Kurikulum

Ibnu Sahnun membagi kurikulum pendidikan Islam menjadi dua komponen utama:

a. Ilmu-ilmu Wajib (Fard 'Ain):

- 1) Al-Qur'an dan Tafsir
- 2) Hadits dan Ilmu Hadits
- 3) Fiqh dan Ushul Fiqh
- 4) Aqidah dan Akhlak

b. Ilmu-ilmu Pilihan (Fard Kifayah):

- 1) Bahasa Arab dan Sastra
- 2) Matematika
- 3) Sejarah dan Geografi
- 4) Ilmu Alam (Ibn Sahnun, 1972)

2. Metode Pengajaran

Ibnu Sahnun menekankan pentingnya metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Beberapa metode yang dianjurkan oleh Ibnu Sahnun antara lain:

1. Metode hafalan, terutama untuk Al-Qur'an dan Hadits
2. Metode diskusi dan tanya jawab
3. Metode praktik langsung, terutama untuk ibadah dan akhlak

3. Metode kisah dan cerita, terutama untuk pembelajaran sejarah Islam.

Ibnu Sahnun menekankan pentingnya evaluasi yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Beliau menganjurkan agar evaluasi tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Beberapa bentuk evaluasi yang dianjurkan oleh Ibnu Sahnun antara lain:

1. Ujian lisan dan tulisan
2. Observasi perilaku peserta didik
3. Praktik ibadah dan akhlak
4. Penugasan dan proyek

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai konsep manajemen kurikulum Islam menurut Ibnu Sahnun, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibnu Sahnun memandang bahwa kurikulum pendidikan Islam harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, dengan tujuan utama membentuk karakter Muslim yang sejati dan berakhlak mulia. Beliau membagi kurikulum menjadi ilmu-ilmu wajib (fard 'ain) dan ilmu-ilmu pilihan (fard kifayah), mencerminkan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum (Ibn Sahnun, 1972)
2. Metode pengajaran yang dianjurkan Ibnu Sahnun mencakup hafalan, diskusi, praktik langsung, dan penggunaan kisah-kisah, yang masih relevan dengan pendekatan pendidikan modern. Beliau juga menekankan pentingnya evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan. (Al-Ahwani, A, 1980)

Konsep manajemen kurikulum Islam Ibnu Sahnun masih memiliki relevansi yang kuat dengan

pendidikan Islam

REFERENCES

- Al-Qadi 'Iyad. *Tartib al-Madarik wa Taqrib al-Masalik li Ma'rifat A'lam Mazhab Malik*. Rabat: Wizarat al-Awqaf wa al-Shu'un al-Islamiyyah, (1983)
- Al-Qāḍī, W. *Pendidikan Islam dan Naḍhah Al-Ḥaḍārah Al-'Arabīyah: Tūnisī wa al-Jazā'ir Namūdhajan*. Beirut: Dār al-Fikr al-Mu'āṣir. (2007).
- Al-Syaibani, O. M. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. (1979).
- Al-Tirmidhi, M. *Pendidikan Islam: Prinsip dan Metode Kependidikan menurut Ibnu Sahnun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2010).
- Al-Zarnuji, B. *Ta'lim al-Muta'allim Tariq at-Ta'allum*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah (1986)
- Al-Zarnuji, Burhan al-Islam. *"Adab al-Mu'allimin."* Dalam *Ta'lim al-Muta'allim Tariq at-Ta'allum*, diedit oleh Abu Al-Fath Abu Ghudah. Beirut: Maktabah Al-Mathbu'at Al-Islamiyah, (1986)
- Ardales, H. R. *Educational Research: Principles, Policies, and Practices*. Manila: Rex Bookstore, 2002.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara (1996).
- Azra, Azyumardi. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas, 2002.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- J.R Raco, *Metode Penelltnan Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010)
- Langgulung, H. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*. Jakarta: Pustaka Al-Husna(1988)
- Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 21
- .